

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Sustainable Development Goals 2 merupakan salah satu misi elit global dibawah UN untuk mengentaskan kelaparan dan kesenjangan yang terjadi pada negara berkembang. Krisis yang terjadi mendorong pemerintah global untuk membuat penekanan kebijakan agar mengatasi permasalahan yang muncul, mulai dari pengembangan pertanian berkelanjutan, ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi, dan mendorong pertanian berkelanjutan. ASEAN telah ikut berpartisipasi aktif dalam merealisasikan SDG 2 melalui berbagai program seperti *ASEAN Integrated Food Security (AIFS) Framework* dan *ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR)* yang berupaya meningkatkan ketahanan pangan regional dengan berbagai inisiatif dan kerjasama internasional. Keterkaitan untuk meningkatkan produksi pangan dan ketahanan pangan dengan kerangka kerja AIFS dan SPA-FS (*Strategic Plan of Action on Food Security*) mendorong Vietnam untuk membuat gebrakan revolusi yaitu kebijakan ekonomi Doi Moi yang telah mengubah Vietnam dari negara pertanian terbelakang yang sering mengimpor pangan, sekarang Vietnam berhasil menjadi salah satu eksportir utama produk pertanian dunia. Peningkatan yang terjadi di Vietnam juga berkontribusi pada stabilitas makroekonomi dan kesejahteraan masyarakat Vietnam, yang secara langsung mendukung pencapaian SDG nomor dua. Keberhasilan Vietnam dan ASEAN dalam mengimplementasikan program ketahanan pangan di bawah SDG nomor dua menunjukkan bahwa dengan kerjasama dan kebijakan yang tepat, tujuan global untuk mengakhiri kelaparan dan mencapai ketahanan pangan dapat dicapai.

6.2 SARAN

6.2.1 Saran Praktis

Melalui penjelasan dan pengumpulan data mengenai organisasi internasional ASEAN dalam pengembangan SDG 2 yang berfokus pada kerangka kerja AIFS, penulis mengapresiasi AMS yang telah berkerjasama

sebaik mungkin untuk mencapai keberhasilan SDG 2 salah satunya di Vietnam. Kerjasama APTERR juga menjadi wadah dimana ASEAN Plus Three cepat tanggap dalam merespon bencana yang terjadi saat krisis melanda di negara yang membutuhkan. Sejauh ini ASEAN telah melakukan yang terbaik kecuali masih maraknya korupsi yang menghambat penyaluran dana secara tepat, mengakibatkan beberapa masyarakat dan petani kecil mengalami kerugian bahkan kemiskinan, serta masih banyaknya buruh dibawah umur yang mementingkan pekerjaan daripada bersekolah. Saran dari penulis dari tantangan yang muncul yaitu saat pertemuan ASEAN seperti AMAF berlangsung para pemangku kebijakan harus membuat peraturan kebijakan yang lebih mengikat dan mengevaluasi secara langsung mengenai fenomena korupsi pada sektor agrikultur dan penurunan jumlah buruh dibawah umur. Jika beberapa poin tersebut diselesaikan dengan baik, pastinya ASEAN bisa menjadi organisasi regional yang maju dan disegani oleh organisasi internasional lainnya.

6.2.2 Saran Teoritis

Secara teoritis teori dan konsep dari organisasi internasional dan penerapan SDG sangat membantu penulis dalam mengembangkan topik dan bahasan yang dianalisis terutama Vietnam yang menjadi acuan dalam pembahasan. Penulis harapkan penelitian ini setidaknya bisa memberika sedikit pemahaman mengenai organisasi internasional, dan membantu penelitian selanjutnya untuk mengulik lebih dalam mengenai peran dan tujuan dari organisasi internasional itu sendiri. Saran yang ditulis peneliti diharapkan dapat mengembangkan dan memperketat kebijakan yang dibentuk oleh ASEAN sehingga kepentingan nasional dan regional dapat dicapai dengan semestinya, tidak hanya untuk pemangku kebijakan namun bagi seluruh masyarakat yang ikut berpartisipasi didalamnya.